

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kelelahan kerja adalah suatu keadaan menurunnya efisiensi dan ketahanan seseorang dalam bekerja. Istilah kelelahan mengarah pada kondisi melemahnya tenaga kerja untuk melakukan suatu kegiatan, sehingga mengakibatkan terjadinya pengurangan kapasitas kerja dan ketahanan tubuh. Kelelahan dapat terjadi sebagai bentuk mekanisme perlindungan tubuh dengan menunjukkan tanda- tanda, supaya tubuh terhindar dari kerusakan lebih lanjut. Istirahat sangat diperlukan sebagai usaha pemulihan terhadap kelelahan. Kelelahan kerja dapat menimbulkan beberapa keadaan yang merugikan individu seperti prestasi kerja yang menurun (Malik dkk, 2021).

Dalam dunia konstruksi pembangunan gedung-gedung tinggi membutuhkan alat yang sangat berbeda dan cukup beragam serta memiliki tingkat risiko kecelakaan yang tinggi. Salah satunya adalah alat angkut gondola. Peraturan mengenai gondola berada dalam Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 yang mengatur Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pesawat Angkut. Gondola adalah alat yang biasanya digunakan untuk pekerjaan tahap penyelesaian (*Finishing*) atau cleaner. Seperti pekerjaan Pengecatan dinding luar, perbaikan dinding luar, pemasangan ACP (*Aluminium Composite Panel*), membersihkan kaca jendela dan lain-

lain. Diperlukan operator khusus untuk mengoperasikan alat gondola, operator gondola harus memiliki SIO (Surat izin Operator) dan sertifikat yang diperoleh melalui training sertifikasi gondola (Ariqah dkk, 2023).

*World Health Organization (WHO)* tahun 2020 dalam model kesehatan memperkirakan bahwa gangguan psikis berupa perasaan Lelah yang berat dan berujung pada depresi akan menjadi penyakit pembunuh nomor dua setelah penyakit jantung. Muller melaporkan bahwa menurut laporan survei 2018 oleh *National Safety Council (NSC)*, dua pertiga angkatan kerja AS (Amerika Serikat) mengalami kelelahan di tempat kerja yang berarti, hampir 107 juta dari 160 juta pekerja AS (Amerika Serikat) terkena kelelahan kerja (Purba & Siagian, 2021).

*International Labour Organization (ILO)* pada tahun 2013 menunjukkan terdapat kurang lebih satu pekerja meninggal dan 160 pekerja mengalami gangguan kesehatan setiap 15 detik karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kelelahan kerja. Selain itu menurut *International Labour Organization (ILO)* setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan dari 58.115 sampel, 32,8% diantaranya mengalami kelelahan kerja (Lestari dan Wahyuningsih, 2021).

Berdasarkan data dari *National Safety Council (NSC)* tahun 2017 terhadap 2.010 tenaga kerja di Amerika Serikat menunjukkan bahwa kurang lebih 13% kecelakaan di tempat kerja terjadi karena

faktor kelelahan. Berdasar pada penelitian tersebut diketahui 97% pekerja setidaknya memiliki satu faktor dan lebih dari 80% memiliki dua atau lebih faktor risiko kelelahan kerja. 40% tenaga kerja di Amerika Serikat memberitahu bahwa mereka mengalami kelelahan kerja yang memicu terjadinya peningkatan angka absensi, penurunan produktivitas, serta peningkatan jumlah kecelakaan kerja (Safira dkk, 2020).

Menurut Departemen Tenaga Kerja tahun 2016, Kelelahan kerja dapat menimbulkan beberapa keadaan yaitu prestasi kerja dan fungsi fisiologis motorik yang menurun, badan terasa tidak enak disamping semangat kerja yang menurun. Perasaan kelelahan kerja cenderung meningkatkan terjadinya kecelakaan kerja, sehingga dapat merugikan diri pekerja sendiri maupun perusahaannya karena adanya penurunan produktivitas kerja. Kelelahan kerja terbukti memberikan kontribusi lebih dari 60% dalam kejadian kecelakaan kerja ditempat kerja. Faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap terjadinya kelelahan kerja, bermacam-macam, mulai dari masa kerja, lama bekerja, beban kerja, usia, status gizi dan kondisi Kesehatan. data mengenai kecelakaan kerja pada tahun 2013, di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja, 27,8% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi, lebih kurang 9,5% atau 39 orang mengalami cacat. (Firdani dkk, 2023).

Perencanaan proyek pelabuhan baru Makassar yang disponsori oleh PT. PP Pelindo IV (Persero) membangun dermaga atau pelabuhan

berskala internasional yang mulai dikerjakan pada tahun 2015. Tenaga kerja yang terlibat cukup besar, terbagi dalam beberapa unit kerja. Dalam kasus kecelakaan kerja akibat kelelahan kerja di PT. Pelindo IV Makassar mengalami 13 kecelakaan kerja pada tahun 2016, insiden kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kelelahan kerja sering terjadi. Tentu saja hal ini tidak lepas dari perilaku tidak aman pekerja itu sendiri yang berujung pada kecelakaan kerja (Diding, 2022)

Berdasarkan observasi awal yang didapatkan, dari berbagai macam pekerjaan yang ada di Proyek Pembangunan Rumah Sakit UPT Vertikal Makassar, yaitu salah satunya adalah pekerja pada bagian gondola. Pekerja bagian gondola memiliki resiko kelelahan yang tinggi karena setiap 2 jam sekali pekerja gondola harus diganti dan memiliki shift kerja maksimal 2 jam sekali. Apabila tidak, pekerja akan mengalami kelelahan, karena bekerja diketinggian sekitar 40-65 meter dan juga memiliki resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Pekerja di bagian Gondola terbagi disetiap gedung yang ada diproyek. Untuk saat ini pekerja gondola akan terus bertambah setiap waktunya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja di Proyek Rumah Sakit UPT Vertikal Makassar”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

- A. Apakah ada hubungan antara shift kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja gondola di Proyek Rumah Sakit UPT Vertikal Makassar.
- B. Apakah ada hubungan antara lama kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja gondola di Proyek Rumah Sakit UPT Vertikal Makassar.
- C. Apakah ada hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada pekerja gondola di Proyek Rumah Sakit UPT Vertikal Makassar.
- D. Apakah ada hubungan antara kualitas tidur dengan kelelahan kerja pada pekerja gondola di Proyek Rumah Sakit UPT Vertikal Makassar.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja gondola di Proyek Rumah Sakit UPT Vertikal Makassar?

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara shift kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja gondola di Proyek Rumah Sakit UPT Vertikal Makassar?
- b. Untuk mengetahui hubungan antara lama kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja gondola di Proyek Rumah Sakit UPT Vertikal Makassar?
- c. Untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada pekerja gondola di Proyek Rumah Sakit UPT Vertikal Makassar?
- d. Untuk mengetahui hubungan antara kualitas tidur dengan kelelahan kerja pada pekerja gondola di Proyek Rumah Sakit UPT Vertikal Makassar?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama proses perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia khususnya Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

##### **2. Manfaat Ilmiah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, bahan bacaan, sumber kajian ilmiah, yang dapat

menambah wawasan pengetahuan dan sebagai sarana bagi peneliti selanjutnya di bidang kesehatan masyarakat, khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada Pekerja di Proyek Rumah Sakit UPT Vertikal Makassar.

### 3. Manfaat Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media promosi atau bahan masukan bagi instansi dalam menentukan langkah-langkah yang efektif agar lebih waspada terhadap risiko kelelahan yang berdampak pada kesehatan dan produktivitas.